

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Pagedangan memiliki pola hidup dan keadaan sosial yang heterogen, tetapi tetap menjalin hubungan yang harmonis. Mayoritas masyarakat menjalankan kehidupannya dalam kesederhanaan dan toleransi yang tinggi sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan dengan bahagia. Bukan hanya pola hidup dan keadaan sosial yang beragam, talenta masyarakat desa juga bervariasi. Tidak sedikit dari masyarakat tersebut menjadikan talenta sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat.



Gambar 2.1 Foto Bersama Acara Pertemuan UMKM

Pada saat melakukan pertemuan dengan pemilik UMKM, penulis menemukan beberapa masyarakat yang memulai sebuah UMKM dikarenakan minat dan kemampuannya dalam suatu bidang sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah keuntungan. Penulis juga mengamati bahwa masyarakat desa tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa kekurangan. Dengan demikian, penduduk Desa Pagedangan tergolong ke dalam ekonomi menengah.



Gambar 2.2 Variasi Produk UMKM

2.1.1 Profil Desa

Desa dengan luas 464,607 ha ini memiliki penduduk sebesar 10.580 warga dan dibagi menjadi empat wilayah, yaitu Desa Lengkong Kulon di bagian Utara, Desa Situgadung di bagian Selatan, Desa Cicalengka di bagian Barat, dan Desa Sampora di bagian Timur. Desa Pagedangan terdiri dari 120.280 ha lahan pemukiman penduduk, 337.896 ha lahan pertanian, dan 6.431 ha lahan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Letak desa yang berada di pusat kota kecamatan dan di lintasan Jalan Otonom Kecamatan antara Legok dan Tangerang Selatan menjadikan akses transportasi lebih mudah. Selain itu, Desa Pagedangan juga menjadi arus alternatif terdekat yang menghubungkan Kecamatan Legok, Curug, dan kecamatan lainnya yang ada di Tangerang Selatan.

Warga Desa Pagedangan dikelompokkan menjadi 15 RW dan 65 RT, serta terdiri dari 2.853 kepala keluarga. Masyarakat di Desa Pagedangan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, mulai dari sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan ekonomi. Masyarakat juga memiliki beragam mata pencaharian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, petani, dan buruh. Profil Desa Pagedangan dapat disimpulkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Profil Desa Pagedangan

1.	Nama Desa	:	Pagedangan
2	Jumlah warga	:	10.580 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	2.853 jiwa
4.	Jenis Pekerjaan	:	6
5.	Penghasilan	:	Rp2.500.000,- s.d. Rp3.000.000,-
6.	Jumlah RW	:	15 RW
7.	Jumlah RT	:	65 RT

Sumber: Ikhwan (2023)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi wilayah masyarakat Desa Pagedangan dijelaskan dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Potensi Desa & Analisa SWOT

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: • Lahan sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dijadikan sumber usaha • Kesadaran masyarakat untuk berkelompok (saling peduli dan menjunjung tinggi kegiatan berkelompok) • Letak strategis • Sarana dan prasarana yang cukup lengkap
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Kesadaran masyarakat untuk berkelompok yang tinggi menjadi potensi peningkatan pembangunan desa.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Lahan pertanian dan perkebunan sangat luas, Tidak terlalu banyak area pepohonan, hanya beberapa sektor yang masih dikelilingi pepohonan yang rimbun.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
• Banyaknya sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan sangat baik • Letak desa yang strategis • Sarana dan prasarana yang cukup lengkap • Sumber daya alam yang luas sebagai mata pencaharian	• Pengelolaan SDA yang masih menggunakan cara tradisional • Beberapa sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang belum lengkap. • Kesadaran SDM kurang untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 2.2 Potensi Desa & Analisa SWOT (Lanjutan)

<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
• Letak yang strategis memudahkan akses dan menjadi arus alternatif terdekat ke berbagai lokasi. • Kegiatan ekonomi meningkat karena letak desa yang sering dilewati kendaraan yang dimanfaatkan dengan baik. • Kesadaran masyarakat desa untuk berkelompok yang tinggi membuat pencarian solusi untuk memecahkan masalah semakin mudah dan berperan besar dalam pembangunan desa.	• Belum ada akomodasi yang baik bagi lembaga desa untuk menjalankan pekerjaan berdiskusi. • Lahan SDA yang masih bergantung pada alam dan cara tradisional sehingga kurang berkembang. • Masih banyak warga desa yang berhenti sekolah di usia muda sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan minim.

